

Pengaruh *Participatory Learning Approach* (PLA) terhadap Pengetahuan dan Kesadaran Ibu dalam Pencegahan Stunting

Raju Kapadia^{1(CA)}, Nurbani², Mita Agustina³

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia; raju.poltekkesptk@gmail.com
(Corresponding Author)

^{2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

ABSTRACT

A mother in the family has an important in fulfilling family nutrition to prevent stunting. Various methods and counseling to mothers to increase knowledge have been widely given, but most are still traditional or one-way models. The learning approach that is currently being developed is a learning model that involves an active role or maximum participation so that the learning target is more involved. Participatory Learning Approach (PLA) is a method that is believed not only to increase knowledge but also increase awareness about learning materials to a deeper extent. Through a combination of lectures, demonstrations, discussions and presentations, it is hoped that there will be an increase in knowledge and awareness of mothers will be better. This study aims to identify the influence of participatory learning approach techniques in increasing maternal awareness and knowledge in stunting prevention. The research was conducted using the Quasi Experimental method, with the Pre And Post Test With Control Group Design model. Data collection was carried out through a 3S (Sehari Sadar Stunting) learning program to 50 mothers divided into two groups. The intervention group was given a one-day learning program with a Participatory Learning Approach approach, namely a combination of lectures, demonstrations, discussions and presentations. While the control group was given a joint program but with a traditional learning model. The two groups then conducted a pre and post test looking for differences in scores through the paired t test. The results of the study obtained by the implementation of PLA were able to increase maternal knowledge about stunting with the results of paired t tests in pre-post tests increased significantly $p < 0.001$ ($p > 0.005$). This method is also able to increase maternal awareness in stunting prevention measures through pregnancy screening, exclusive breastfeeding, supplemental feeding and food processing varyingly. The conclusion of this study is that the implementation of the Participatory Learning Approach method is able to increase the understanding and awareness of mothers and mothers-to-be in stunting prevention measures. The implementation of methods of increasing maternal participation needs to be improved in the form of maternal empowerment actions in stunting prevention.

Keywords: Maternal Awareness and Knowledge; Participatory Learning; Stunting.

ABSTRAK

Interdialytic Weight Gain (IDWG) merupakan salah satu indikator kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Seorang ibu dalam keluarga mempunyai penting dalam pemenuhan nutrisi keluarga untuk mencegah stunting. Berbagai metode dan penyuluhan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan telah banyak diberikan, namun sebagian besar masih model tradisional atau satu arah. Pendekatan belajar yang saat ini dikembangkan adalah model belajar yang melibatkan peran aktif atau partisipasi yang maksimal agar sasaran belajar terlibat lebih dalam. *Participatory Learning Approach* merupakan metode yang dipercaya tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan namun juga meningkatkan kesadaran tentang materi belajar hingga lebih dalam. Melalui kombinasi kuliah, demonstrasi, diskusi dan presentasi diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu akan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian tehnik belajar *Participatory Learning Approach* dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. Penelitian dilakukan dengan metode *Quasi Experimental*, dengan model *Pre And Post Test With Control Group Design*. Pengumpulan data dilakukan melalui program pembelajaran 3S (Sehari Sadar Stunting) kepada 50 orang ibu yang dibagi

dalam dua kelompok. Kelompok intervensi diberikan satu hari program pembelajaran dengan pendekatan Participatory Learning Approach yaitu kombinasi kuliah, demonstrasi, diskusi dan presentasi. Sedangkan kelompok kontrol diberikan program bersama namun dengan model pembelajaran tradisional. Kedua kelompok selanjutnya dilakukan pre dan post test mencari perbedaan skor melalui uji paired t test. Hasil penelitian didapatkan pelaksanaan PLA mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dengan hasil *paired t test* pada pre-post test meningkat secara bermakna $p < 0.001$ ($p > 0,005$). Metode ini juga mampu meningkatkan kesadaran ibu dalam tindakan pencegahan stunting melalui pemeriksaan kehamilan, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan tambahan dan pengolahan makanan secara bervariasi. Kesimpulan dari studi ini adalah pelaksanaan metode *Participatory Learning Approach* mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu dan calon ibu dalam tindakan pencegahan stunting. Pelaksanaan metode peningkatan partisipasi ibu perlu ditingkatkan dalam bentuk aksi pemberdayaan ibu dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: Kesadaran dan Pengetahuan Ibu; Participatory Learning; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu beban Negara Indonesia yang menjadi perhatian pemerintah saat ini. Stunting adalah kondisi atau keadaan kurang gizi kronis dan berdampak pada tinggi badan anak yang rendah atau kerdil. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2% (Majid, 2017). Kejadian terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa secara fisik 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tingginya dibawah rata-rata. Keadaan ini akan berpengaruh pada produktifitas di masa depan.

Penyebab utama stunting didunia adalah kemiskinan, kekurangan pangan dan gizi serta masalah social dan kesehatan lainnya (Ettyang and Sawe J. Caroline, 2016). Sedangkan di Indonesia, Kementrian Desa dan Sumber Daya Manusia menyampaikan faktor multidimensi yang menjadi penyebab stunting antara lain praktik pengasuhan gizi yang kurang baik dan lemahnya layanan kesehatan pada wanita hamil seperti Ante Natal Care dan Post natal. Dapat diketahui kedua faktor tersebut bersumber dari kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting serta kurangnya pembelajaran dini yang berkualitas pada wanita hamil (Majid, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan seorang ibu akan berpengaruh terhadap sikap sehari-hari dalam pola asuh nutrisi keluarga. Dengan kata lain, rendahnya pengetahuan akan menunjukkan sikap yang negative pada praktik pencegahan stunting yaitu pola asuh nutrisi yang tidak baik (Nurmalisa, 2021). Praktik atau pola asuh yang tidak baik tersebut ditunjukkan dengan perilaku yang kurang memperhatikan kesehatan diri semasa hamil, tidak mengkonsumsi makanan bergizi, tidak memberikan ASI secara eksklusif pada usia 0-6 bulan (Firdausya & Hardini, 2020), salah memilih jenis makanan atau tidak memberikan makanan tambahan pada anak (Phu, Wittayasooporn, & Kongsaktrakul, 2019).

Kemampuan ibu dalam pola asuh nutrisi tergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya tentang nutrisi. Pengetahuan tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kesadaran akan pencegahan stunting. Studi tentang hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi memungkinkan untuk meningkatkan status gizi anak. Ibu yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan dalam mencegah stunting (Miller & Rodgers, 2009)

Pengetahuan gizi ibu tersebut memegang peranan penting dalam memberikan keseimbangan dan diet nutrisi serta sanitasi makanan bagi anak. Pendidikan ibu akan mempengaruhi kualitas makanan yang disajikan menjadi makanan yang seimbang (Halder & Kejriwal, 2016). Ibu yang berpendidikan juga berpeluang akan melakukan praktik pola asuh nutrisi yang baik bagi anak. Studi tentang praktik pola asuh nutrisi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan praktik pola asuh nutrisi pada ibu. Namun dalam studi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan factor yang mempengaruhi praktik pola asuh, namun tidak sebesar tingkat pendidikan (Id, Kang, Cho, Ju, & Faye, 2019)

Kurangnya pengetahuan ibu dalam pola asuh nutrisi mungkin telah disadari dan telah diberikan tindakan melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan baik di posyandu maupun layanan kesehatan lainnya. Selain itu, kemajuan teknologi juga menyediakan berbagai informasi tentang kesehatan dan nutrisi yang dapat diakses oleh para ibu dan calon ibu setiap saat. Namun hasil yang diharapkan belum maksimal, peningkatan pengetahuan dan kesadaran belum dapat dibuktikan karena tidak dilakukan proses evaluasi secara langsung. Selain itu, proses belajar yang didapatkan secara sepihak tanpa ada umpan balik serta keterlibatan langsung memungkinkan hasil yang kurang maksimal. Dibutuhkan suatu metode belajar yang tepat dan terukur untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran misalnya dengan meningkatkan partisipasi calon ibu dalam mencegah stunting.

Salah satu pendekatan belajar yang mampu meningkatkan partisipasi aktif pembelajar dikelas adalah metode belajar partisipasi atau Participatory Learning Approach (PLA). Karakteristik utama dari metode ini adalah menekankan partisipasi aktif atau learner center. Metode ini mampu meningkatkan suasana interaktif saat proses belajar serta dapat diterapkan pada berbagai disiplin ilmu dan level kematangan orang yang sedang belajar yang beragam (Kuchar, Mária, & Tokar, 2015)

Dari berbagai studi, penggunaan tehnik partisipasi menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kepuasan, rasa ketertarikan yang tinggi terhadap topik belajar, efisien serta hasil belajar yang lebih baik. Namun hasil ini sangat tergantung pada kemampuan pedagogi pematari dalam menerapkan instruksi serta motivasi learner didalam proses pembelajaran (Kuchar et al., 2015) Studi lain yang menggali efek tehnik partisipasi dalam belajar menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar. Melalui desain penelitian pre dan post test kontrol grup dalam mata kuliah riset pendidikan, studi ini membuktikan perbedaan nilai yang signifikan didapatkan pada kelompok dengan metode PLA (Duze, 2017). Sedangkan pada bidang pendidikan kesehatan pemilihan metode partisipasi merupakan bagian yang integral untuk efektifitas program-program pendidikan kesehatan (Cahill et al., 2014)

Adapun bentuk dari pelaksanaan program pada studi ini adalah melalui kursus belajar 3S (Sehari Sadar Stunting) dengan pendekatan belajar PLA Model. Melalui program ini, para ibu akan diberikan kursus sehari yang menekankan pada pemberian materi tentang Gizi dan Stunting, namun dengan menekankan pada partisipasi aktif respon

METODE

Rancangan penelitian ini adalah *Quasi Experimental Research*, dengan desain penelitian *Pre And Post Test With Control Group Design*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus

2021 dengan responden yang diambil adalah para ibu dan calon ibu warga desa Bentunai Kecamatan Selakau Kalimantan Barat. Adapun jumlah responden pada penelitian ini adalah 50 orang yang terbagi menjadi kelompok intervensi (n=27) dan kelompok kontrol (n=23). Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience* sampling dengan mengundang dan mengikutsertakan responden untuk mengikuti sebuah program pembelajaran satu hari yang diberi nama Sehari Sadar Stunting (3S). Pada program 3S tersebut, kelompok intervensi diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi, presentasi dan mendemonstrasikan kembali dalam kelompok-kelompok kecil. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan kuliah seeperti biasa.

Instrumen pengukuran pengetahuan responden adalah soal *Multiple Choice Question* tentang Stunting dan pola asuh nutrisi bagi para ibu. Soal MCQ ini digunakan untuk mengukur hasil pengetahuan para ibu setelah diberikan materi tentang pola asuh nutrisi dan digunakan sebanyak 2 kali pengambilan data, yaitu saat sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*). Penulis membuat sebanyak 30 soal MCQ yang telah dilakukan masukan dari ahli gizi untuk kesesuaian konteks dan bentuk soal. Sedangkan kesadaran para ibu diukur dengan kwesioner pengukuran sikap dan tingkat kesadaran ibu dalam pencegahan stunting yang dirancang sesuai dengan panduan buku Study Giude-Stunting dan Pencegahannya (Rahayu, Yulidasari, Putri, & Anggraini, 2018). Analisa data pada studi ini adalah univariat yaitu karakteristik responden dan analisa bivariat melalui uji *paired t test* dan *independent t test*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Etik dari Komisi Etik Kesehatan (KEPK) Health Research Ethics Comitee (HREC) Poltekkes Kemenkes Pontianak dengan nomor persetujuan komisi etik No.071/KEPK-PK.PKP/III/2021.

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan dan status pernikahan kelompok intervensi dan kelompok kontrol di desa Bentunai Kecamatan Selakau Timur Kabupaten Sambas.

Karakteristik responden	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	n	%	n	%
Pendidikan				
SD	8	29,6	8	34,8
SMP	4	14,8	4	17,4
SMA	12	44,4	11	47,8
Perguruan Tinggi	3	11,1		
Pekerjaan				
Belum/ Tidak Bekerja	5	18,5	7	30,4
IRT	15	55,6	1	4,3
Petani	3	11,1	5	21,7
PNS	3	11,1	10	43,5
Wiraswasta	1	3,7	0	0
Status pernikahan				
Menikah	20	74,1	17	73,9
Belum Menikah	7	25,9	5	21,7
Janda	0	0	1	4,3

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan bahwa dari jenjang pendidikan para responden ibu dan calon ibu di desa bentunai adalah SMA yaitu 12 orang (44,4%) pada kelompok Intervensi dan 11 orang (47,8%) dari kelompok kontrol. Pekerjaan responden paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga pada kedua kelompok serta sebagian besar responden pada kedua kelompok sudah menikah.

Tabel 2. Analisis pemberian teknik Participatory Learning Approach terhadap peningkatan pengetahuan responden di Desa Bentunai Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas

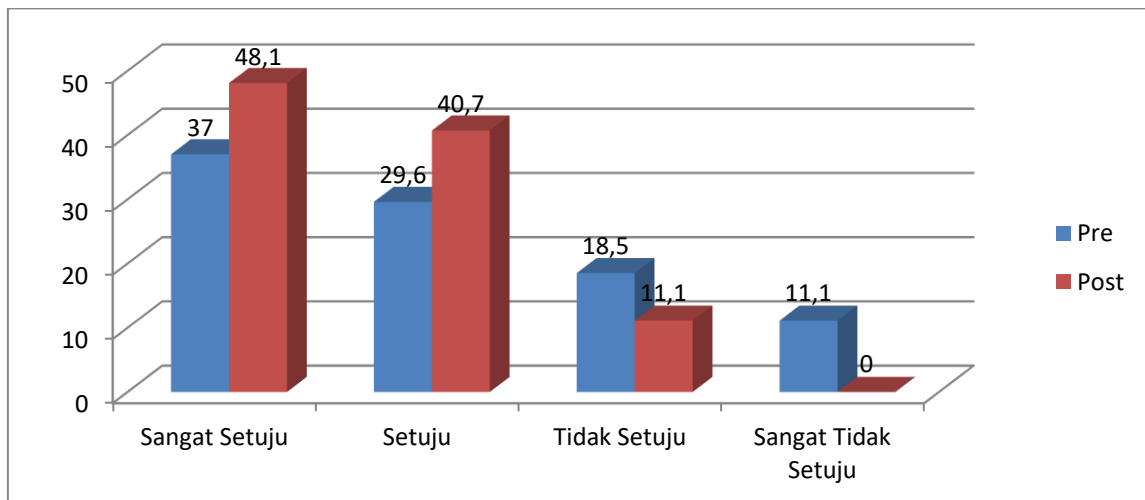
Variable	Pengetahuan Stunting		selisih	P
	Pre tes mean±SD	postest mean±SD		
Kelompok				
Intervensi	12,59±2,763	13,67±3,223	3,8	0,001*
Kontrol	14,13±2,651	15,43±1,727	3,4	0,002*

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata hasil ujian *pre test* ke *post test* pada kedua kelompok. Hasil dari kelompok intervensi hasil didapatkan secara statistic bermakna ($p > 0,005$).

Tabel 3. Analisis pengaruh tehnik Participatory Learning Approach pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

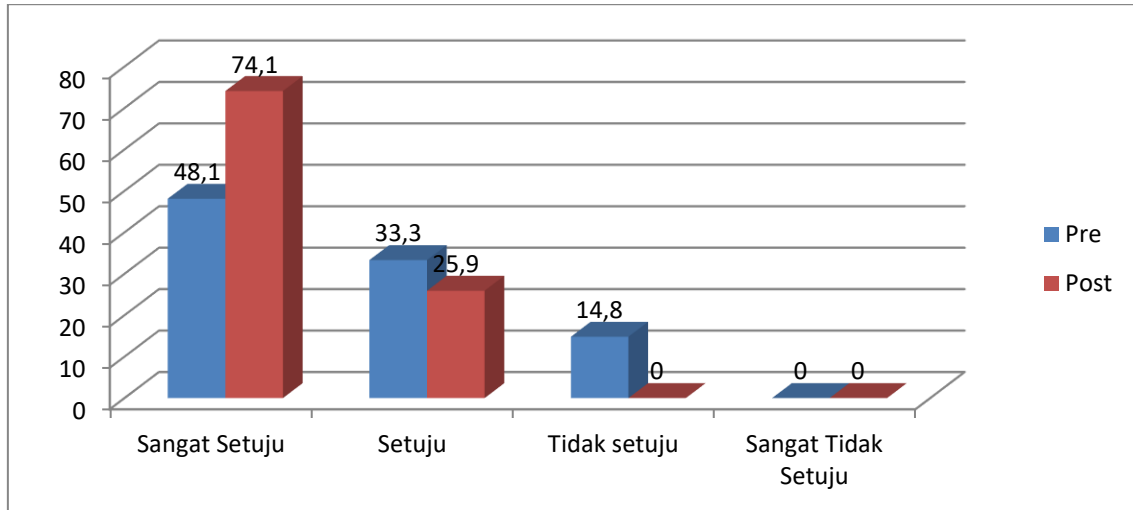
Penetahuan Ibu dan Calon ibu	Kelompok		Selisih	p
	Intervensi Mean±SD	Kontrol Mean±SD		
Pre Test	12,59±2,763	14,13±2,651		0,001*
Post Test	13,67±3,223	15,43±1,727		0,001*
Mean pre dan post test				0,65

Table diatas menunjukkan bahwa hasil *independent t test* menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna hasil *pre test* maupun *post test* pada pengetahuan akan stunting pada kedua kelompok, yaitu kelompok intervensi dengan skor *pre test* lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan kelompok intervensi mempunyai hasil belajar lebih baik dari pada kelompok kontrol dari aspek skor nilai.



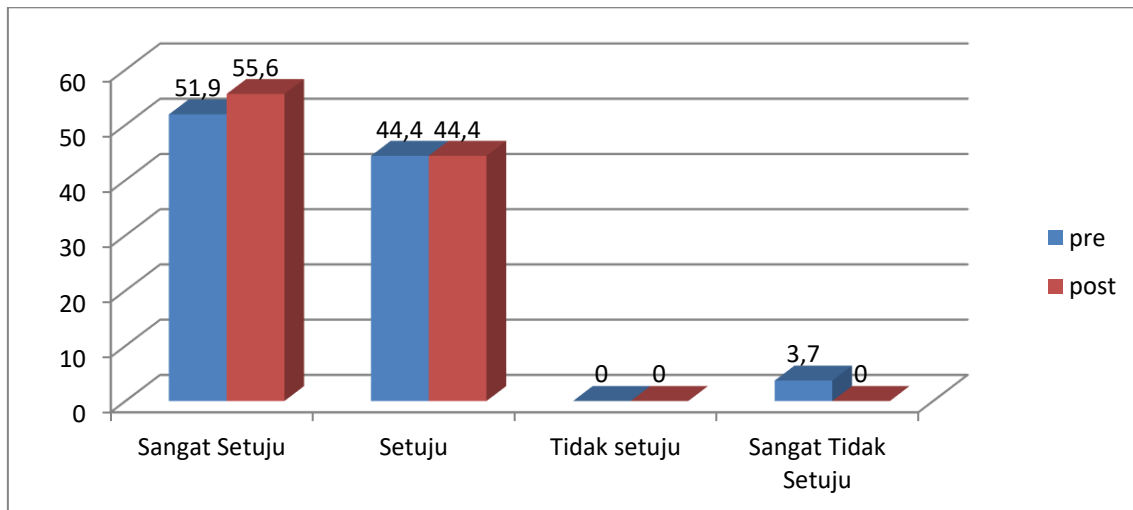
Gambar 1. Diagram Pre dan Post tingkat kesadaran ibu untuk pemeriksaan kehamilan

Hasil diagram menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran ibu dan calon ibu untuk memeriksakan kehamilan dalam mencegah stunting dari pre sebanyak 18 orang (66,6%) menjadi 24 orang (88,8%) setuju dan sangat setuju.



Gambar 2. Diagram Pre dan Post tingkat kesadaran ibu memberikan ASI eksklusif

Hasil diagram menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran ibu dan calon ibu untuk memberikan ASI eksklusif dalam mencegah stunting dari pre sebanyak 4 orang (14,8%) tidak setuju menjadi seluruh responden (100%) setuju setelah dilakukan PLA.



Gambar 3. Diagram Pre dan Post tingkat kesadaran ibu untuk variasi makanan

Hasil diagram menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran ibu dan calon ibu untuk membuat variasi masakan anak dan keluarga dalam mencegah stunting dari pre sebanyak 1 orang (3,7%) tidak setuju menjadi seluruh responden (100%) setuju setelah dilakukan PLA

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan model *Participatory Learning Approach* (PLA) yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan calon ibu di desa Bentunai Kecamatan Selakau dalam pencegahan stunting. Melalui penerapan tahapan *participatory*, para ibu telah diberikan kombinasi pemberian materi secara ceramah, berdiskusi sesama responden serta mendemonstrasikan kembali sehingga tingkat keterlibatan dan penyerapan pengetahuan dapat maksimal. Sesuai teori, *Participatory Learning Approach* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode belajar untuk menguatkan keterlibatan seluruh peserta. Model ini mampu memfasilitasi kolektifitas proses pembelajaran di masyarakat (Darmawan *et al.*, 2020). Hasil studi ini juga sejalan dengan penelitian serupa yaitu pemberian metode Ceramah, Brainstorming dan Demonstration (CBD) mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting (Yunitasari, Rahayu and Kurnia, 2020)

Model pembelajaran PLA menerapkan keterlibatan aktif para ibu mulai dari mempersiapkan materi, berdiskusi serta menjelaskan kembali materi yang telah mereka dapatkan kepada peserta lain memungkinkan peningkatan pengetahuan akan lebih maksimal. Sejalan dengan studi (B.Shams, P Golshiri, AR Zamani, 2008) yang menyatakan bahwa dengan peningkatan partisipasi ibu peningkatan pengetahuan dan praktik tentang pertumbuhan gizi anak akan tercapai. Selain itu, melalui keterlibatan aktif dalam proses penyampaian kembali materi, metode PLA ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Para ibu mengatakan lebih mudah menerima materi dan lebih termotivasi. Selama ini proses pendidikan kesehatan tentang stunting yang diterima hanya melalui metode ceramah. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran partisipasi mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi masyarakat dalam pembelajaran (Arbarini, Jutmini, & Joyoatmojo, 2018)

Salah satu bagian dari metode PLA yang diterapkan pada studi ini adalah para ibu berdiskusi dan mendemonstrasikan kembali materi dan praktik pencegahan stunting, yaitu tehnik dan posisi menyusui. Para ibu melihat langsung tehnik yang didemonstrasikan serta mendemonstrasikan ulang tehnik tersebut sehingga menambah tingkat pemahaman. Dalam pendidikan kesehatan kepada masyarakat, pendekatan dengan tehnik belajar demonstrasi dan simulasi terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman, menjembatani antara pengetahuan kognitif dan keterampilan serta meningkatkan kepercayaan diri (Yoshioka-maeda, 2021). Sebuah studi sebelumnya yang menerapkan demonstrasi tehnik menyusui pada ibu terbukti berpengaruh positif pada peningkatan kemampuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif bagi bayi yang akan meningkatkan berat badan serta mencegah stunting dimasa depan (Nurdiana, Sugianti, & Budiharjo, 2021)

Studi ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran ibu dan calon ibu dalam pencegahan stunting. Setelah diberikan tehnik *Participatory Learning Approach* (PLA) para ibu dan calon ibu menunjukkan peningkatan kesadaran terutama dalam 4 hal yaitu kesadaran memeriksakan kehamilan secara rutin, memberikan ASI eksklusif, memberikan makanan tambahan setelah anak diatas 6 bulan dan memberikan variasi makanan bagi anak. Peningkatan kesadaran tersebut mengindikasikan bahwa para ibu dan calon ibu semakin memahami beberapa hal esensial untuk mencegah kejadian stunting pada keluarganya. Kesadaran untuk memeriksakan kehamilan secara rutin dalam mencegah stunting

memungkinkan ibu hamil mendapatkan pengawasan kesehatan, konseling gizi dan asupan vitamin serta asam folat sehingga secara tidak langsung mencegah kejadian stunting (Hutasoit et al., 2018)

Pemberian ASI eksklusif berhubungan signifikan dengan pencegahan kejadian stunting. Sejalan dengan studi oleh Umiyah yang menyatakan kandungan dari ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan kaya akan bahan nutrisi dan bahan imun yang baik bagi bayi (Umiyah & Hamidiyah, 2020). Demikian juga dengan pemberian makanan tambahan dan variasi makanan bagi anak, kedua kesadaran penting ini akan membentuk perilaku pencegahan stunting bagi keluarga. Pemberian makanan tambahan selain ASI di atas anak 6 bulan serta pemberian variasi 4 atau 7 jenis makanan akan membantu pemenuhan gizi adekuat serta pertumbuhan dalam pencegahan stunting (Wandini et al., 2020)

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pemberian intervensi pembelajaran dengan model *Participatory Learning Approach* pada ibu dan calon ibu terjadi peningkatan hasil pemahaman tentang stunting di Desa Bentunai Kecamatan Selakau secara bermakna. Terjadi peningkatan kesadaran ibu dan calon ibu tentang stunting terutama pada aspek pentingnya pemeriksaan kehamilan, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan tambahan dan pengolahan makanan secara bervariasi dalam upaya mencegah stunting di desa Bentunai Kecamatan Selakau. Tidak perbedaan yang signifikan antara pemberian teknik *Participatory Learning Approach* dengan metode tradisional dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting di desa Bentunai Kecamatan Selakau. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* 0,65 ($\geq 0,005$) atau tidak bermakna dari selisih mean rata-rata peningkatan pengetahuan pre dan post pada kedua metode. Dengan demikian bahwa kedua metode secara umum dapat meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbarini, M., Jutmini, S., & Joyoatmojo, S. (2018). Effect of Participatory Learning Model on Functional Literacy Education, *4*(1), 13–24.
- B.Shams, P Golshiri, AR Zamani, S. P. (2008). Mothers' Participation in Improving Growth and Nutrition of the Children: a Model for Community Participation. *Iranian J Publ Health*, *37*(2), 24–31.
- Cahill, H., Coffey, J., Lester, L., Midford, R., Ramsden, R., & Venning, L. (2014). classes. *Influences on Teachers' Use of Participatory Learning Strategies in Health Education Classes*, 73. <https://doi.org/10.1177/0017896913513892>
- Duze, C. O. (2017). Effects of Participatory Learning Technique on Achievement and Attitude of B . Ed . Students in Educational Research Methods, *8923*. <https://doi.org/10.1080/09718923.2010.11892800>
- Firdausya, T. J., & Hardini, D. S. (2020). The Correlation between Mothers ' Breastfeeding Pattern and Stunting among Toddlers, *6*(2), 108–116.
- Halder, S., & Kejriwal, S. (2016). Nutritional awareness of mothers in relation to nutritional status of the preschool children, *4430*(April). <https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1094655>
- Hutasoit, M., Utami, K. D., Afriyiliani, N. F., Keperawatan, P., Kesehatan, F., Jenderal, U., & Yani, A. (2018). KUNJUNGAN ANTENATAL CARE BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING, *2*.

- Id, H. O., Kang, S., Cho, S., Ju, Y., & Faye, D. (2019). Factors influencing nutritional practices among mothers in Dakar , Senegal, 1–14.
- Kuchar, A., Mária, Ď., & Tokar, E. (2015). The role plays implementation in teaching macroeconomics, 174, 2489–2496. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.921>
- Majid, T. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.
- Miller, J. E., & Rodgers, Y. (2009). Mother ' s Education and Children ' s Nutritional Status : New Evidence from Cambodia, (June). <https://doi.org/10.7282/T3WQ05W4>
- Nurdiana, O. L., Sugianti, S., & Budiharjo, N. (2021). The Effect of Breastfeeding Technique Demonstration Methods on Baby Weight, 454–457.
- Nurmalisa, B. E. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi dengan Pencegahan Stunting di Hantap Penyintas Bencana Palu dan Kabupaten Sigi Relationship between Knowledge and Attitude of Mothers About Nutrition with Stunting Prevention at Disaster Survivors ' shelters in the Palu and Sigi District Poltekkes Kemenkes Palu, 2(1), 41–48.
- Phu, K., Wittayasoporn, J., & Kongsaktrakul, C. (2019). Influence of child feeding practices and selected basic conditioning factors on stunting in children between 6 and 24 months of age in Myanmar Influence of child feeding practices and selected basic conditioning factors on stunting in children between 6 a, 23(2). <https://doi.org/10.7454/msk.v23i2.10397>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, O. A., & Anggraini, L. (2018). *STUDY GUIDE - STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA*. Retrieved from http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING_2018.pdf
- Umiyah, A., & Hamidiyah, A. (2020). Exclusive Breastfeeding With Stunting, 9(2), 471–477. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.454>
- Wandini, R., Resti, E., Wandini, R., Resti, E., Ilmu, S., & Universitas, K. (2020). Pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.
- Yoshioka-maeda, K. (2021). Effectiveness of Health Guidance Simulation in Community Settings for Public Health Nursing Students : A Preliminary Study, 2–3. <https://doi.org/10.1177/23779608211001355>